

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DAN
SISWI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

**Oleh
ARIPIN EKO SAPUTRA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

TEACHER'S STRATEGY TO BUILD STUDENT'S CHARACTER SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG

**By
Aripin Eko Saputra**

Abstract

This research is to describe teacher's strategy to build student's character SMP PGRI 6 Bandar Lampung and to know factors that support teacher's strategy in character building in SMP PGRI 6 Bandar Lampung. The method in this research are observation, interview, and documentation. Informant using purposive sampling. Sample in this research are teacher in SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

The result of this research are there is 6 steps for teacher to build students character to fulfill self competency, teacher in SMP PGRI 6 Bandar Lampung do some activities such as, social responsibility, train student to present in front of audience, delivering material and method through the right way and language, mastering lesson, do communicating intensively with parents, even with same teacher. Including character lesson in RPP like, grouping to learn lesson, many read to learn lesson, and present material in front of the class, student has to be independent as well. Every subject teacher must show good attitude like being on time, not to differ students, being neat, say hello when meet each other. Making extra activity also read Quran periodically, doing that routine everyday. Doing communicate with parents and making whatsapp group. Supporting factors in applying this strategy that are support and inner motivation from teacher before beginning lesson, support from parents that is attention, also support from school.

Keyword : education, character, students and teacher.

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DAN SISWI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Aripin Eko Saputra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah Ada enam langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu untuk memenuhi kompetensi diri, guru di SMP PGRI 6 Bandar Lampung melakukan beberapa kegiatan yakni, melaksanakan kegiatan bakti sosial, melatih anak untuk presentasi, dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang baku dan sopan, menguasai materi pelajaran, melakukan komunikasi intens dengan orangtua, murid, maupun sesama pendidik. Memasukkan konsep pendidikan karakter dalam RPP seperti, siswa membentuk kelompok belajar untuk diskusi melakukan sesi tanya jawab, murid disarankan untuk membaca buku dan presentasi di depan kelas, serta siswa sangat dianjurkan untuk mandiri. Setiap guru mata pelajaran SMP PGRI 6 menampilkan keteladanan kepada murid seperti, tepat waktu ketika masuk kelas, tidak membedakan murid, menilai secara objektif, dan berpakaian rapi ketika mengajar. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan rutinitas membaca alquran sebelum pelajaran dimulai dan mencium tangan guru ketika bertemu di dalam atau luar sekolah agar siswa terbiasa melakukan rutinitas tersebut setiap hari. Melakukan komunikasi dengan orang tua secara intens dengan membuat grup Whatsapp. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru dalam membentuk karakter siswa ini yaitu dukungan dari motivasi diri sendiri yakni beberapa guru sebelum memulai pelajaran selalu memberikan ceramah atau motivasi kepada siswa, kedua dukungan dari orangtua siswa berupa perhatian, support, serta dukungan dari guru dan pihak sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, dan Guru

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DAN SISWI**

Oleh
ARIPIN EKO SAPUTRA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
GELAR SARJANA SOSIOLOGI

pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

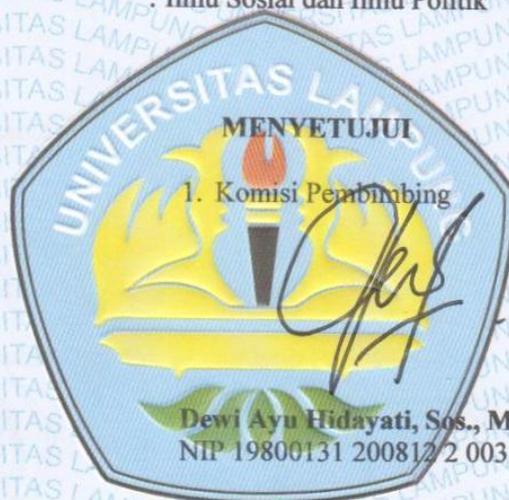
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DAN SISWI SMP
PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Aripin Eko Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011009

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dewi Ayu Hidayati, Sos., M.Si.
NIP 19800131 200812 2 003

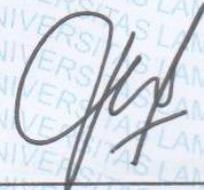
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama : Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Januari 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, B. Lampung 35145, Website: <http://sosiologi.fisip.unila.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Aripin Eko Saputra
Aripin Eko Saputra
NPM 1316011009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aripin Eko Saputra dilahirkan di Bandar Lampung, 10 September 1997. Merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sumari, S.Pd. dan Ibu Herly Wati Fitri Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. TK Dewi Sartika Bandar Lampung 2000
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Rawa Laut Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) II-2 Persit Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013
5. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN

MOTTO

*Selalu Ada Tempat Kembali Kepada-Nya Sejauh Keningmu Dengan Sejadah
Tempatmu Bersujud*

*Ya Allah, Tidak Ada Kemudahan Kecuali Yang Engkau Buat Mudah. Dan
Engkau Menjadikan Kesedihan (Kesulitan), Jika Engkau Kehendaki Pasti
Akan Menjadi Mudah
(HR. Ibnu Hibban)*

*Untuk Masa-Masa Sulitmu, Biarlah Allah Yang Akan Memperkuatmu.
Tugasmu Adalah Memastikan Bahwa Jarak Antara Kamu Dengan Allah Tidak
Pernah Jauh..*

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya Yang Menciptakan Bumi Dan Seisinya..

Sembah sujud serta syukur kepada Allah ﷻ

Dengan rahmat dan kasih sayang-Mu lah yang memberikanku kekuatan, kesabaran, serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini yang memiliki banyak kekurangan dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah

Muhammad ﷺ

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami dengan kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Ibu... Terima Kasih Ayah

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“kapan skripsiku selesai”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan,
Bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran
Seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-
baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu
Mapun tidak tepat waktu.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dan Siswi SMP PGRI 06 Bandar Lampung”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Penyelesaian penulisan ini tidak lain adalah karena jasa orang-orang yang telah berperan penting di dalamnya. Untuk itulah dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu sabar dalam membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku sekretaris jurusan yang sudah sangat membantu penulis dan welcome dalam membantu menyelesaikan masalah mata kuliah. Beliau sangat menginspirasi penulis, disiplin, pintar, tegas dan rendah hati mahasiswanya.

4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran atau bahkan materi yang telah dicurahkan guna terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih juga atas perhatian dan kesabaran Ibu dalam membimbing saya saat proses pembuatan skripsi. Semoga ilmu yang telah Ibu berikan dapat berguna dikemudian hari.
5. Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si. selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang telah bapak berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang didapatkan penulis selama kuliah bisa bermanfaat dan berguna untuk masa depan penulis.
7. Mbak Dona Silviana A.Md. dan Mas Rizki, selaku Staff Jurusan yang selalu siap membantu kapanpun saat dibutuhkan. Kalian orang-orang terbaik yang pernah saya temui.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Sumari, S.Pd dan Ibu Herly Wati Fitri, atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti selalu mendorong ku untuk menyelesaikan kuliah ku sampai mendapatkan suatu gelar sarjana dan terima kasih sudah dengan susah payah membiayai kuliah ku dari awal hingga akhir dengan susah nya akhirnya anak mu ini sudah mendapatkan gelar sarjana nya walaupun disetiap hari ada kesusahan tetapi ada jalan dibalik semua kesusahaan ini untuk Ayah dan Ibu aku. Aku sangat bersyukur mempunyai orang tua seperti kalian berdua aku sangat bersyukur kepada ALLAH SWT diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa

memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu. Aku selalu berdoa supaya kalian sehat-sehat selalu amin.

9. Terima kasih untuk kedua abang ku , Ahmad Ardiyanto , Ridho Ilhadi.S.A.N yang selalu member masukan dan dorongan untuk mencapai gelar sarjana sampai sekarang ini.
10. Terima kasih untuk saudara-sodra ku yang sudah memberikan masukan dan dukungan untuk ku ,Teteh ,Adek, Adin, Nadia,Adit, Dan keluarga besar ku aku sangat terimakasih Kalian luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu.
11. Terima kasih untuk semua pengalaman hidup ku yang sangat berarti buat ku yang Pait getir yang kurasakan tapi dengan itu aku tau arti hidup diluar bawah hidup itu susah tetapi aku jalani dengan sangat ikhlas dan lapang dada semua pasti indah pada waktu nya yang terpenting bawah selalu ingat Allah swt karna kita harus selalu ingat kepada nya.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya, Lovvi Malino, Bobby Adia, Dani kurniawan (bleng), Muhamaad Faiq (kingkong), Rio Permono, (olek), I Wayan Andika, Dandung, Heru Styta Nugroho, Zirwan Sididk, Medy Kurniawan, Ibrohim, Catur Adit, Ari Syaiful, Armando, Budio Basir, Oprada Gumilar, Dwi Sugeng Nugroho, Indra Riski Kurniawan, Riangga, Rifat Vicron, fiki, Hergo Vina, Vito Septian, M. Didi Eka Fazri, Egi Lovean Jaya, Rahmat Taufiq, Dwi Atwati, Anita Febriani, Martina Napitupulu (mami), Yumi Sherlyana, Tioma Sari, dan semua teman-teman Sosiologi 2013 (kalian Luar biasa) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu

memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

13. Terima kasih kepada mbah Nas yang telah menjadi orang tua selama 2 bulan di Tempat KKN (Desa Dadapan Sumber Rejo, Tanggamus) dan terima kasih buat teman-teman kelompok KKN ku, Adriana Anissa, Dati Sacila Ilya, Margaretha Handayani, Suryadi, Venti, Terima kasih buat pelajar hidup selama 2 bulan atas kebersamaanya dengan kalian.
14. Terima kasih juga buat Sosiologi 2014 sampai 2015 yang selalu memberikan masukan kepada ku kalian luar biasa
15. Terima kasih buat Diah Ayu Pertiwi yang selalu memberi masukan dan selalu mendorong ku buat selalu sabar dengan semua nya kamu luar biasa.

Akhir kata, penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya penulis berhadap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semua pihak yang tidak bias disebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandarlampung, Februari 2019
Penulis,

Aripin Eko Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Guru	8
1. Konsep Guru	8
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru	9
3. Tujuan Pembelajaran di Sekolah.....	12
B. Tinjauan Tentang Karakter	18
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	18
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
3. Indikator Karakter	19

4. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Sesamanya	22
5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan (Peduli Sosial Dan Lingkungan)	22
6. Nilai Kebangsaan	23
C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter	23
D. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah	25
E. Penelitian Terdahulu	29
F. Kerangka Pikir	31

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Penentuan Informan	34
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP PGRI 6 Bandar Lampung	40
1. Sejarah Pendirian	40
2. Perkembangan Sekolah	40
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP Negeri 16 Bandar Lampung	42
C. Tujuan dan Sasaran	42
D. Motto	43
E. Fungsi dan Tugas Pengelola Kepala Sekolah	43
1. Kepala Sekolah	43
2. Wakil Kepala Sekolah	46
3. Kepala Tata Usaha	49
4. Guru Bimbingan Konseling	50
5. Pembina OSIS	50
6. Pustakawan Sekolah	51

7. Laboran	52
8. Wali Kelas	52
9. Guru	53
10. Satuan Layanan Teknikdi Bidang Keamanan	54
11. Pembina Imteq	54
12. Penjaga Sekolah	55
13. Komite Sekolah	55
14. Penjaga Mushola	56
15. Petugas Kebersihan	56

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan	57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung	59
2. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung	90

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan.....	35
2. Perkembangan Siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung	41
3. Periode Pimpinan / Kepala Sekolah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Mekanisme Penanganan Siswa	66
3. Cara guru berpakaian Rapi dan Sopan	81
4. Siswa Membuang Sampah ditempatnya	85
5. Siswa sedang Piket Kelas	86
6. Siswa Siswi Melakukan Upacara Bendera.....	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti maraknya tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung. Banyaknya perkelahian yang terjadi antar sekolah bahkan perguruan tinggi diberbagai daerah merupakan salah satu bentuk bahwa pendidikan disekolah-sekolah masih belum mampu membangun karakter bangsa, sehingga pendidikan di sekolah perlu ditinjau ulang. Kurikulum sekolah yang menempatkan pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, serta peran bimbingan konseling belum dapat memberikan hasil yang baik dalam mendidik anak yang memiliki akhlak mulia dan sopan santun. Krisisnya banyak anak yang tidak hormat kepada guru bahkan ada yang berani menentang atau melawan guru ini merupakan salah satu ketidak efektifan mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Melihat fakta-fakta krisis moralitas yang terjadi pada bangsa Indonesia sampai saat ini berbagai macam tindakan masyarakat yang berakibat pada kehancuran suatu bangsa yakni menurunnya prilaku sopan santun, menurunnya prilaku kejujuran, menurunnya rasa kebersamaan, dan menurunnya rasa gotong royong diantara anggota masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Lickona

1992 (dalam Yunus 2010) terdapat 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin; (4) pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian, (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral.

Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu bentuk dalam membangun suatu karakter yang memiliki akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan. sehingga generasi yang memiliki akhlak dan sopan santun dapat membanggakan bangsa karena ada rasa saling hormat dan menghormati antara sesama manusia.

menurut Marimba dalam (Adawiah, 2016) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan terencana yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki ilmu dan keterampilan yang diberikan kepada siswa-siswi, demi terciptanya manusia yang berkarakter dan mamiliki akhlak yang mulia sehingga menjadai generasi muda yang membanggakan Indonesia (Adawiah, 2016).

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang dapat membentuk kepribadian/karakter anak dan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Adapun aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir; b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai. c. Domain psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. (Rusman, 2012).

Sebaiknya dalam melakukan pembangunan karakter bangsa, khususnya siswa sekolah juga harus memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa karena apabila kurang memperhatikan maka akan berakibat pada ketidakpastian jati diri bangsa yang menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010-2025 (2010- 2025:2) akan terjadi: (1) disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan bernegara, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa. (Yunus, 2010)

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dapat hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bangsa dan negara. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. (Suyanto, 2010). Menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai luhur adat dan budaya suatu bangsa Indonesia telah terindefikasi menjadi 18 nilai karakter yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Sopan Santun. Menurut Narwati 2012 dalam (Adawiah 2016) nilai karakter toleransi terdapat indikator pembelajaran yakni hormat dan menghormati.

Pembangunan karakter bangsa harus melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan karakter bangsa tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan di luar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan kearifan budaya lokal masing-masing. (Yunus, 2010).

Fenomena sekarang ini para anak didik kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya.

Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat (Pulungan, 2017). Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Suyanto, 2010). Oleh karena itu peran dari berbagai pihak diperlukan untuk menjadikan generasi muda sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur, khususnya dari lingkungan sekolah yang motabene sebagian besar waktu seorang anak selain di keluarga juga di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang peran sekolah khususnya startegi guru dalam membentuk karakter siswa/siswi di sekolah. Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP PGRI 6 Bandar Lampung dimana berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti berupa wawancara sederhana yang dilakukan dengan beberapa siswa/siswi di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa di SMP PGRI 6 Bandar Lampung pernah terjadi beberapa kasus yang melibatkan siswa di sekolah dimana kasus tersebut siswa sering sekali berkelahi antar teman sehingga terjadi kekerasan.

Informasi lain di dapat dari Ibu Sani sebagai guru bimbingan konseling di SMP PGRI 6 Bandar Lampung menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang melawan dan membantah guru dengan berkata kasar. Melihat fenomena tersebut,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dan Siswai SMP PGRI 6 Bandar Lampung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung?
2. Faktor apa saja yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai media penerapan mata kuliah sosiologi pendidikan siswa/i SMP khususnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

a. Bagi SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Sebagai bahan masukan bagi SMP PGRI 6 Bandar Lampung dalam melakukan strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi untuk mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa-siswi dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Konsep Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2005). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2004).

Selanjutnya, secara legal formal, yang dimaksudkan dengan guru adalah seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2006). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Djamarah menyatakan bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 37).

Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada Guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledges*). Tugas guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam

tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut punya kepribadian yang mantap

Selain tugas-tugas tersebut di atas, Guru juga memiliki tanggung jawab. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menguraikan bahwa tanggung jawab guru di antaranya adalah:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta dalam memajukan ilmu (Wijaya dan Rusyan, 2002).

Selain tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut di atas, seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan siswanya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan atau mentransfer nilai-nilai (transfer of values) kepada siswanya agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana

perbuatan yang bermoral dan amoral. Selanjutnya, seorang guru juga harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu di dalam lingkungan sekolah.

Menurut Wens Tanlain mengungkapkan bahwa sesungguhnya guru yang tanggung jawab setidaknya memiliki beberapa sifat, yaitu antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik atau siswanya;
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal);
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Wens Tanlain dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2005).

Jadi, seorang Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

3. Tujuan Pembelajaran di Sekolah

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2008) kepentingan itu terletak pada:

a. Untuk menilai hasil pembelajaran

Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

b. Untuk bimbingan siswa belajar

Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

c. Untuk merancang sistem pembelajaran

Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan criteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.

- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- e. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam studi dikategorikan menjadi tiga ranah, perinciannya adalah sebagai berikut :

1) **Kemampuan kognitif**

Kognitif berarti melibatkan atau berhubungan dengan kognisi. Sedangkan kognosi merupakan kegiatan memperoleh suatu pengetahuan. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Menurut Sudijono (2001) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kemampuan kognitif dapat diamati dari aktivitas mental atau otak untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah atau konsep yang telah dimiliki yang kemudian ditampilkan melalui tanggapan dan gagasan.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, atau ide, dan sebagainya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Peserta didik atau mahasiswa dapat dikatakan memahami sesuatu ketika mereka dapat menjelaskan dan memberikan uraian secara rinci tentang hal tersebut dengan

menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

- c. Penerapan (*aplication*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum ataupun metode dan teori dalam situasi yang konkret.
- d. Analisis (*analysis*) mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu materi menjadi bagian yang lebih kecil dan dapat memadukan berbagai faktor yang satu dengan yang lainnya. Proses memadukan unsur- unsur secara logis sehingga dapat membentuk pola yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi merupakan penilaian seseorang sebagai suatu pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau gagasan.

Jadi perkembangan kognitif pada peserta didik merupakan suatu pembahasan yang cukup penting bagi pengajar maupun orang tua. Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah yang termasuk dalam proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

2) Kemampuan psikomotor

Kemampuan motorik berkaitan dengan serangkaian gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan berbagai anggota badan secara terpadu. Ketrampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkai gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental atau psikologis (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik. Teori taksonomi Bloom mengklasifikasikan ranah psikomotorik dalam tujuh jenjang:

- a. Persepsi (*perception*) mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih
- b. Kesiapan (*set*) mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai gerakan atau serangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*) mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- d. Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*) mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah terlatih tanpa memperhatikan contoh yang sudah diberikan
- e. Gerakan yang kompleks (*kompleks response*) mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponene dengan lancar, tepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustmen*) mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakan dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf ketrampilan yang telah menjadi kemahiran.

- g. Kreativitas (*creativity*) mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerakan yang baru atas dasar inisiatif sendiri.

Jadi pengukuran karakteristik (gerak) dalam ranah psikomotor dilakukan terhadap proses maupun hasil belajar yang berupa tampilan perilaku atau kinerja. Dalam hal ini kita bisa menggunakan kriteria atau prinsip-prinsip : kecermatan, inderawi, kreatif, dan efektif.

3) Kemampuan Afektif

Teori taksonomi Bloom mengategorikan ranah afektif menjadi lima jenjang, yaitu :

- a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif, berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif dan meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat secara aktif dan memperhatikan.
- c. Menilai, merupakan kemampuan menilai kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- d. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai yang dipercaya.
- e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan (Mudjiono, 2006).

Tidak semua karakteristik afektif harus dievaluasi di sekolah. Beberapa karakteristik afektif yang perlu diperhatikan (diukur dan dinilai) terkait dengan mata pelajaran PAI di sekolah adalah sikap, minat, konsep diri, dan nilai (Dikdasmen, 2003). Sikap berhubungan dengan intensitas perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek psikologik (misal kegiatan pembelajaran, atau mata pelajaran). Minat berhubungan dengan keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek psikologik, atau pilihan terhadap suatu kegiatan. Konsep diri berhubungan dengan pernyataan sendiri tentang keadaan diri sendiri, tentang kemampuan diri terkait objek psikologiknya. Nilai berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan.

B. Tinjauan Tentang Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional. Ditambah latihan-latihan soal harian dan pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan di buku pelajaran yang biasanya tak relevan dengan kehidupan sehari hari para siswa.

Saatnya para pengambil kebijakan, para pendidik, orang tua dan masyarakat senantiasa memperkaya persepsi bahwa ukuran keberhasilan tak melulu dilihat dari prestasi angka angka. Hendaknya institusi sekolah menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman pengalaman bagi siswa untuk membangun dan membentuk karakter unggul.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

3. Indikator Karakter

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010) nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - 1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - 2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
 - 3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - 5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

11) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b. Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

e. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

5. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Lingkungan (Peduli Sosial Dan Lingkungan)

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

6. Nilai Kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dari uraian di atas banyak sekali karakter yang harus dikembangkan. Untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Ujung tombak pelaksanaan pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

1. Mendidik berarti, menanamkan nilai-nilai yang baik menata: hati, pikiran dan sikap mental (harus diawali dari diri sendiri)
2. Mengajar berarti, memberikan pengetahuan/bekal (yang bermanfaat) dalam menghadapi kehidupan
3. Membimbing berarti, menuntun ke arah tujuan yang telah ditetapkan (hares jelas)

4. Mengarahkan berarti, menunjukkan kepada pilihan yang terbaik
5. Melatih berarti, membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang baik secara benar dan melakukan sesuatu yang benar secara baik
6. Menilai dan mengevaluasi berarti, menghitung dan mengukur proses dan hasil kerja kits, apakah tujuan yang ingin kits rain sudah sesnailtercapai atau belum.

Dengan demikian guru memiliki peran dalam pendidikan untuk pembentukan karakter para siswa dalam pembelajaran di sekolah (kelas). Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Untuk itu, guru hares terlebih dahulu mengenal siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara, pertama, guru harus mengenali dan memperhatikan pengertian-perigertiari yang dibawa siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua, guru harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Ketiga,

pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode, dan sarana pembelajaran.

Sebagai tenaga profesional, guru harus diposisikan atau memosisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya.

Guru hendaknya menyadari bahwa membentuk manusia untuk berbudaya atau beradab itu lebih mudah jika ia terdidik atau terpelajar. Hal ini tidak berarti bahwa manusia yang terdidik dan terpelajar dengan sendirinya berbudaya atau beradab. Kenyataan membuktikan korupsi sering dilakukan oleh orang-orang yang terpelajar.

D. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah

Fokus pembangunan nasional periode tahun 2010-2015 ini adalah melakukan reorientasi dan penyadaran akan pentingnya pembangunan karakter bangsa, pelaksanaan dan evaluasinya. Oleh karena itu di setiap kesempatan Prof. Dr. Mohammad Noeh saat beliau menjabat sebagai Mendiknas selalu mengatakan pentingnya dilaksanakan dan dikembangkan pendidikan karakter bangsa, dan posisi guru (pendidik) dalam proses pendidikan karakter bangsa tersebut adalah

ada di garis paling depan, hal ini selaras dengan tugas dan fungsi guru yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada enam langkah praktis-strategis yang dapat di lakukan guru atau sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter selama proses pembelajaran di sekolah, antara lain:

1. Setiap guru terus berjuang dengan sungguh-sungguh untuk membangun kualitas kompetensi diri semaksimal mungkin (kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional).
2. Setiap guru mata pelajaran harus memasukkan konsep-konsep pendidikan karakter dalam rancangan pembelajaran (*design instructional*) atau RPP, bisa diletakkan pada kegiatan awal pembelajaran (apersepsi), atau pada kegiatan inti pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), atau bisa pada kegiatan akhir pembelajaran. Pembelajaran Kontekstual dengan tujuh komponennya yaitu (1) Konstruktivistik; (2) Inquiry; (3) Questioning; (4) learning community; (5) Modelling; (6) reflection dan (7) authentic asesment, dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun karakter siswa.
3. Setiap guru mata pelajaran harus konsisten untuk menampilkan keteladanan kepada siswa disepanjang proses interaksi dengan siswa di sekolah, tentang (1) disiplin nurani dalam melaksanakan tugas, misalnya jangan berkarya untuk atasan (seseorang); (2) menghargai keberagaman kemampuan siswa atau orang lain; (3) ketaatan dalam beribadah (shalat jamaah); (4) cinta pada perkembangan Ipteks (menggunakan media IT, membuat hand out/modul/LKS); (5) menerapkan nilai-nilai demokrasi, menghargai perbedaan ; (6) berkeadilan dalam proses pelayanan pembelajaran; (7) tanggungjawab dan terbuka pada hal-hal baru yang positif; dan (8) menepati janji dan cinta

serta penuh perhatian pada peserta didik, dan sejenisnya. Agar setiap guru mampu menampilkan keteladanan tentang beberapa karakter positif tersebut dihadapan siswa, maka setiap guru harus konsisten menerapkan delapan prinsip yang telah diuraikan di atas. Kedelapan prinsip tersebut harus ditegakkan diatas pondasi tulus ikhlas hanya pada Tuhan (Mutahhari, M. 2002; Agustian, A.G. 2005).

4. Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah betul-betul harus di rancang untuk melatih peserta didik dalam hal: (1) mampu menumbuhkan kemandirian anak dalam mengambil keputusan yang terbaik ;(2) menanamkan prinsip kebanggaan hidup bukan menumpuk dan menikmati materi, tetapi proses berprestasi di sepanjang usia; (3) cinta dan selalu termotivasi untuk menanamkan nilai kebaikan pada diri ; (4) mempraktekkan prinsip-prinsip moral spiritual dengan baik untuk memahami hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan (misalnya praktek ibadah berjamaah); (5) selalu diberi peluang menerapkan hasrat berbuat baik dan sikap mencintai perbuatan baik serta melaksanakan perbuatan baik (misalnya bakti sosial) (Suyono, H. 2010; Sulhan, N. 2010).
5. Program pembiasaan warga sekolah untuk melakukan aktivitas kelembagaan yang sesuai dengan visi, misi, peraturan atau tata tertib sekolah. Bentuk aktivitas praktis yang bisa dilakukan antara lain: (1) pembiasaan sepuluh atau lima belas menit sebelum dimulai pelajaran di pagi hari secara serempak (tersentral) di lakukan pembacaan dan penjelasan isi kitab suci agama yang diyakini; (2) pembiasaan sebelum pelajaran dimulai setiap guru dan siswa secara bersama-sama memeriksa kebersihan kelas; (3) secara periodik sekolah

mendatangkan para psikolog atau motivator untuk melakukan dialog yang diikuti oleh semua guru dan siswa; (4) pembiasaan perilaku positif di sekolah, misalnya disiplin masuk kelas, saat makan di kantin, kebiasaan dalam berbicara yang baik, membuang sampah di tempatnya, dan sejenisnya; (5) pembiasaan lomba karya kreatif siswa secara periodik. Beragam pembiasaan karakter positif tersebut direkam oleh guru melalui lembar observasi untuk di skor/ dinilai dan menjadi bagian integral dari pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas (Salim, B. 2002; BSNP, 2006).

6. Program kontak komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa. Bentuk aktivitas yang bisa dilakukan antara lain: (1) memberikan format pemantauan pola perilaku anak di rumah. Orang tua/ wali siswa memantau perilaku anak, tentang: kerajinan ibadahnya; kerajinan belajarnya; sikap hormat/ sopan pada ayah-ibu; kejujurannya; suka membantu/ menolong orang tua; kemandiriannya, dan sebagainya. Dalam format tersebut berisi skor/ nilai dan orang tuanya sendiri yang menilai, kemudian secara periodik (tri wulan/ catur wulan/ semester) orang tua melaporkan ke sekolah; (2) sekolah dan orang tua melakukan dialog secara periodik untuk membahas segala persoalan siswa dan agenda pengembangan siswa, sumber datanya dari perpaduan nilai pemantauan perilaku di sekolah dan pemantauan perilaku di rumah; dan (3) agar pelaksanaan poin kelima ini efektif, disekolah perlu di bentuk tim khusus untuk menangani pembinaan karakter siswa. Pelaksanaan strategi kelima ini sangat penting untuk diwujudkan, karena: (1) keluarga (ayah-ibu) adalah faktor paling dasar dalam proses membentuk karakterpositif anak; (2) agar pada diri orang tua ada rasa tanggungjawab besar untuk terus memantau

perkembangan karakter anak;(3) agar pada diri orang tua terus terjadi proses evaluasi diri dan reflexi diri tentang cara mendidik anak di rumah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini memilih relevansi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rizal (2017) dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah :
1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), 3) proses pengembangan diri atau pembelajaran ektrakurikuler 4) pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Astri Fatmawati (2014) dengan judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film The Miracle Worker”. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam membentuk karakter anak didik dalam film The Miracle Worker, tidak terlepas dari tugas guru sebagai korektor, pembimbing, supervisor, motivator, evaluator, perencana pembelajaran dan pengatur lingkungan. Nilai utama/pilar utama juga dibutuhkan dalam diri pendidik, sehingga mampu

membentuk anak didik yang berkarakter, di antaranya yang pertama, guru harus memiliki nilai amanah yang meliputi: komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Nilai kedua yang harus dimiliki guru, yakni nilai keteladanan, yang meliputi: kesederhanaan, kedekatan dan pelayanan maksimal. Guru menghayati nilai-nilai karakter tersebut untuk ditransferkan kepada anak didik. Adapun nilai yang tidak diajarkan adalah nilai religious.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dheny Wiratmoko (2014) dengan judul “Strategi Pendidik dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Dari pembahasan beberapa penelitian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa, beberapa penelitian sebelumnya yang sangat relevan dan fokus penelitian ini terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa siswi. Beberapa penelitian tersebut mengkaji dengan tipe penelitian kualitatif dan beberapa penelitian tersebut dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu dikarenakan berdasarkan prariset yang telah dilakukan terdapat adanya karakter siswa siswi di sekolah yang semakin rusak, maka dalam hal ini peneliti

ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana guru dalam pembentukan karakter siswa siswi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

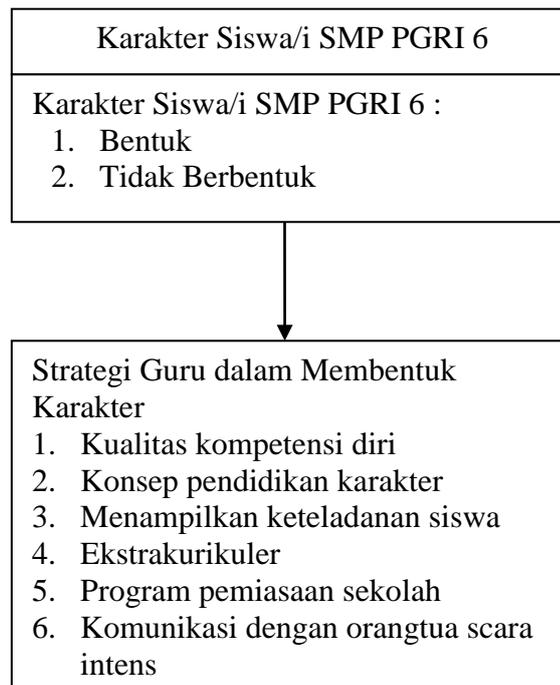
F. Kerangka Pikir

Banyaknya perkelahian yang terjadi antar sekolah diberbagai daerah merupakan salah satu bentuk bahwa pendidikan disekolah-sekolah masih belum mampu membangun karakter bangsa, sehingga pendidikan di sekolah perlu ditinjau ulang. Krisisnya banyak anak yang tidak hormat kepada guru bahkan ada yang berani menentang atau melawan guru ini merupakan salah satu ketidak efektifan mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu bentuk dalam membangun suatu karakter yang memiliki akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan. sehingga generasi yang memiliki akhlak dan sopan santun dapat membanggakan bangsa karena ada rasa saling hormat dan menghormati antara sesama manusia.

Pembangunan karakter bangsa harus melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan karakter bangsa tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti berupa wawancara sederhana yang dilakukan dengan beberapa siswa/siswi di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa di SMP PGRI 6 Bandar Lampung pernah terjadi beberapa kasus yang melibatkan siswa di sekolah dimana kasus tersebut siswa sering sekali berkelahi antar teman sehingga

terjadi kekerasan. Informasi lain di dapat dari Ibu Sani sebagai guru bimbingan konseling di SMP PGRI 6 Bandar Lampung menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang melawan dan membantah guru dengan berkata kasar. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan di luar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan kearifan budaya lokal masing-masing. (Yunus, 2010). Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2012).

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini pada SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena lokasi SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung sangat strategis sehingga mudah dijangkau untuk melakukan penelitian.
2. Banyak siswa/siswi yang berprestasi di SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung. Informasi ini didapat dari melihat langsung buku yang berisi daftar piala yang diterima SMP PGRI 6 Bandar Lampung dari guru tata usaha.

3. Banyak siswa/siswi yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah di SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung, informasi ini didapat dari guru bimbingan konseling.
4. Belum pernah dilakukan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

D. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Penulis menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit. *Purpose sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Informannya yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Informan

No	Nama	Usia	Bidang
1	Zulfa Mutiasari	37	Guru kelas 9d
2	Bapak Sukamto	40	Guru kelas 9d
3	Tri Okta Ningsih	32	Guru Bimbningsan Konseling
4	Adrian Sindu Putra	14	Siswa kelas 9d
5	Putri Aska	14	Siswa kelas 9d
6	Tomi Sugondo	14	Siswa kelas 9b
7	Roni Setiawan	14	Siswa kelas 9b

E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data Primer yaitu berupa data dalam bentuk *verbal* atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Data Primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan guru dan siswa/siswi SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung. Sebelum peneliti melakukan wawancara, teknik observasi juga dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian (Aryanti, 2015). Data Sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi

kepuustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada guru bimbingan konseling, kepala sekolah, guru kelas dan siswa/siswi kelas VII SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung.

Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar mampu mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung, serta mengetahui faktor apa sajakah yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan saat para informan sedang melakukan aktivitasnya dan juga saat sedang tidak melakukan aktivitasnya. Para informan yang tidak melakukan aktivitasnya biasanya mereka bersedia melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi ketika sedang duduk di ruang guru, sedangkan untuk siswa ketika mereka sedang istirahat di kantin. Peneliti juga mendatangi ruang guru bimbingan konseling dan ruang kepala

sekolah untuk mewawancarai perihal data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan secara berkesinambungan dari informan satu ke informan yang lain. Para informan sangat antusias dalam menjelaskan jawaban yang ditanyakan. Peneliti menemukan satu informan yang kurang detail dalam menjawab dikarenakan beliau sibuk dengan aktivitasnya yaitu sedang mengurus berkas dan arsip untuk persiapan dinas.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dan guru saat di sekolah dan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera setiap hari senin, maupun cara guru SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung mengajar di kelas.

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa dan guru di sekolah. Peneliti hanya melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan siswa dan guru di sekolah. Peneliti berkunjung sampai 10 kali ke SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung untuk melakukan observasi ini supaya data yang didapat lebih valid.

Peneliti juga mengamati langsung sikap dan perilaku siswa siswi SMP PGRI 6 sat d kelas, ada yang memperhatikan guru ketika menjelaskan dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Selanjutnya peneliti melihat langsung guru bimbingan konseling sedang mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari guru dan kepala sekolah, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, serta mengambil ketika mereka upacara bendera hari senin. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan siswa SMP PGR 6 Kota Bandar Lampung, dokumentasi, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan

memilih mana yang benar - benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks – teks tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang telah melalui tahap reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan - kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP PGRI 6 Bandar Lampung

1. Sejarah Pendirian

SMP PGRI 6 Bandar Lampung didirikan pada Tahun 1986 dengan nama SLTP PGRI 7 Bandar Lampung. Dengan pimpinan pertama sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs.Hi.TH. Sucipto (Alm).

Pada Tahun 1989, SLTP PGRI 7 Bandar Lampung Tercatat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan mendapatkan Akreditasi Pertama Kali “Diakui” pada Tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000 SLTP PGRI 7 Bandar Lampung berubah nama menjadi SLTP PGRI 6 Bandar Lampung.

2. Perkembangan Sekolah

Adapun perkembangan siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung sejak didirikan hingga sekarang sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa
1	1986-1987	1	18
2	1987-1988	1, 2, 3	47
3	1988-1989	1, 2, 3	77
4	1989-1990	1, 2, 3	84
5	1990-1991	1, 2, 3	105
6	1991-1992	1, 2, 3	110
7	1992-1993	1, 2, 3	121
8	1993-1994	1, 2, 3	139
9	1995-1996	1, 2, 3	142
10	1996-1997	1, 2, 3	150
11	1997-1998	1, 2, 3	210
12	1998-1999	1, 2, 3	231
13	1999-2000	1, 2, 3	256
14	2000-2001	1, 2, 3	281
15	2001-2002	1, 2, 3	290
16	2002-2003	1, 2, 3	301
17	2003-2004	1, 2, 3	324
18	2004-2005	1, 2, 3	356
19	2005-2006	1, 2, 3	379
20	2006-2007	1, 2, 3	467
21	2007-2008	1, 2, 3	541
22	2008-2009	1, 2, 3	611
23	2009-2010	1, 2, 3	640
24	2010-2011	1, 2, 3	644
25	2011-2012	1, 2, 3	725
26	2012-2013	1, 2, 3	751
27	2013-2014	1, 2, 3	870
28	2014-2015	1, 2, 3	925
29	2015-2016	1, 2, 3	926
30	2016-2017	1, 2, 3	880
31	2017-2018	1, 2, 3	800
32	2018-2019	1, 2, 3	868

Tabel 3. Periode Pimpinan / Kepala Sekolah

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1991-1994	Drs. H. TH. Sucipto (Alm)
2	1995-1999	Sugiyanto
3	2000-2009	Drs, Suranto
4	2010-2018	Dra. Rosnahayati
5	2010-2018	Riyanto, S.Pd.m.Pd.
6	2018-2022	Sugiyanto

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP PGRI 6 Bandar Lampung

1. Visi :

Berprestasi Berdasarkan Imtaq Dengan Lingkungan Yang Sehat Berbudi Pekerti Luhur dan Menjadi Pilihan Masyarakat.

2. Misi:

- a. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif.
- b. Meningkatkan kemampuan dan profesional guru
- c. Memanfaatkan sumber belajar secara optimal
- d. Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler Olah Raga dan Seni sesuai dengan potensi yang ada.
- e. Peningkatan Kemampuan siswa dalam Berbahasa Inggris Aktif.
- f. Melaksanakan 7 K yang melibatkan setiap warga sekolah.
- g. Melaksanakan tata tertib siswa secara efektif
- h. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan diyakini.

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai rata-rata UNAS diatas 7,0 dengan peringkat Sekolah setiap tahun meningkat.
- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas semakin baik
- c. Optimalisasi sumber dan sarana belajar di sekolah

- d. Memiliki team Olahraga bola Voli dan Fut shal serta team Kesenian dan mampu Tampil di berbagai event di kota Bandar Lampung
- e. Siswa mampu dalam berkomunikasi dengan berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan
- f. Memiliki Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, Rindang dan Indah sebagai upaya menciptakan kenyamanan dan kesejukan untuk belajar, berlatih dan bermain
- g. Meminimalisir jenis pelanggaran tata tertib oleh siswa
- h. Peningkatan Intaq dan tata krama siswa sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi norma agama dan norma hukum sesuai dengan UUD 1945

D. Motto

Dengan Semangat Kebersamaan dan Kreatifitas Kita Tingkatkan Prestasi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

E. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, inovator dan motivator.

- a. Kepala Sekolah selaku educator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah selaku manajer

Mempunyai tugas :

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi ketata Usahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

Kepala Sekolah selaku administrator :

Bertugas menyelenggarakan administrasi

- | | | |
|---------------------|-------------------------|----------------|
| 1. Perencanaan | 8. Ketata Usahaan | 15. UKS |
| 2. Pengorganisasian | 9. Ketenagaan | 16. OSIS |
| 3. Pengarahan | 10. Kantor | 17. Serba Guna |
| 4. Pengkoordinasian | 11. Perpustakaan | 18. Media |
| 5. Pengawasan | 12. Laboratorium | 19. 7 K |
| 6. Kurikulum | 13. Ruang Kesenian | 20. Gudang |
| 7. Kesiswaan | 14. Bimbingan Konseling | |

c. Kepala Sekolah selaku Supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan Ketata Usahaan'
- 5) Kegiatan Kerjasama dengan masyarakat dan Instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 7 K

d. Kepala Sekolah selaku Pemimpin / LEADER

- 1) Dapat dipercaya jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki Visi dan Memahami Misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan Internal dan Eksternal sekolah
- 5) Membuat, Mencari dan Memilih gagasan baru

e. Kepala Sekolah selaku Inovator

- 1) Melakukan pembaharuan di Bidang : KBM, BK, Ekstrakurikuler,
Pengadaan
- 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite
sekolah dan masyarakat.

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator :

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang kantor dan kondusif untuk KBM dan BK
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang bengkel yang kondusif untuk praktek pembelajaran
- 5) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- 8) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
- 9) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil-wakilnya.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan melaksanakan program.
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengoordinasian
- f. Pengawasan

- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Menyusun laporan

Wakil Kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

a. Kurikulum :

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (Program Semester)
Program satu pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- 9) Mengatur supervisi dan akademis
- 10) Menyusun laporan

b. Kesiswaan :

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling
- 2) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

- 3) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- 4) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS, meliputi : kepramukaan, PMR (Palang Merah Remaja), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Paskibraka, Patroli Keamanan Sekolah, Olahraga dan Kesenian
- 5) Mengatur program IMTAQ (Pesantren Kilat)
- 6) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah
- 7) Menyelenggarakan seleksi olahraga dan seni yang berprestasi
- 8) Menyeleksi calon untuk di usulkan mendapatkan beasiswa
- 9) Mengatur Mutasi Siswa
- 10) Melaksanakan seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- 11) Melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru
- 12) Melaksanakan Kegiatan –Kegiatan Inovatif sebagai sarana Publikasi
- 13) Menyusun Laporan.

c. Sarana Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembakuannya

- 6) Menyusun Laponra

d. Hubungan dengan masyarakat

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (Gebyar Pendidikan)
- 4) Menyusun Laporan

3. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja Tata Usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan Ketata Usahaan secara berkala

4. Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

5. Pembina OSIS

Pembina Osis membantu Waka Kesiswaan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- b. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)

- c. Membina program kegiatan OSIS, meliputi : kepramukaan, PMR (Palang Merah Remaja), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Paskibraka, Patroli Keamanan Sekolah, Olahraga dan Kesenian
- d. Melaksanakan program IMTAQ (Pesantren Kilat)
- e. Menyelenggarakan seleksi olahraga dan seni yang berprestasi
- f. Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan Hari-hari Besar Nasional
- g. Melaksanakan seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- h. Melaksanakan kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru
- i. Menyusun Laporan

6. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- b. Pengurusan pelayanan peprustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku – buku bahan pustaka dan media elektronika
- f. Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga pendidikan dan lainnya serta masyarakat
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan bahan pustaka dan media elektronika

- h. Penyusunan tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

7. Laboran

Laboran membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan memperbaiki alat-alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian pemnjam alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

8. Wali Kelas

Wali Kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar Pelajaran Kelas
 - 4) Daftar Piket kelas
 - 5) Buku Absensi Siswa
 - 6) Buku Kegiatan Pembelajaran / Jurnal Kelas
 - 7) Tata Tertib Siswa

- c. Menyusun pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian Daftar kumpulan nilai siswa (Leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan Mutasi Siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

9. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan Tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pengajaran :
 - 1) AMP (Analisis Mata Pelajaran)
 - 2) Program Tahunan / Semester
 - 3) Program Satuan Pelajaran
 - 4) Program Rencana Pengajaran
 - 5) Program Mingguan Guru
 - 6) LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan Ujian Akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa

- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar)
- h. Membuat alat pelajaran / alat peraga
- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikkum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

10. Satuan Layanan Teknik di Bidang Keamanan

- a. Mengisi buku catatan kejadian
- b. Mengantar / memberi petunjuk tamu sekolah
- c. Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, UN dan rapat.
- d. Menjaga kebersihan lingkungan
- e. Menjaga ketenangan dan keamanan selama siang dan malam
- f. Merawat peralatan jaga malam
- g. Melaporkan kejadian secepatnya bila ada

11. Pembina Imteq

Pembina Imtaq membantu Waka Kesiswaan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Program-Program Keagamaan
- b. Melaksanakan dan mengkoordinasikan Pelaksanaan Peningkatan Iman dan Taqwa di Sekolah seperti Pelaksanaan Sholat Berjama'ah.
- c. Membina program kegiatan ROHIS (Rohani Islam), meliputi :Bimbingan Baca Al-qur'an (BBQ), Pesantren Kilat, dan lain-lain.
- d. Melaksanakan dan memperingati Peringatan Hari-Hari Besar Agama.

12. Penjaga Sekolah

Penjaga Sekolah melaksanakan kegiatan di Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan lingkungan
- b. Menjaga ketenangan dan keamanan lingkungan sekolah selama siang dan malam
- c. Merawat peralatan jaga malam
- d. Menjaga dan merawat fasilitas, peralatan dan perlengkapan sekolah
- e. Melaksanakan tugas dengan berkoordinasi kepada Petugas Keamanan (*Security*)
- f. Melaporkan kejadian secepatnya bila ada

13. Komite Sekolah

Komite sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan antara warga masyarakat dan warga sekolah.
- b. Melaksanakan pertemuan komite sekolah.

- c. Membantu dalam kegiatan pengadaan proposal dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan dana bantuan sekolah

14. Penjaga Mushola

- a. Menjaga kebersihan lingkungan Mushola.
- b. Mengembangkan fungsi mushola antara warga masyarakat dan warga sekolah dalam memanfaatkan dan menjaga sarana dan prasarana mushola.
- c. Membantu Pembina Imtaq dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya.
- d. Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan Mushola.

15. Petugas Kebersihan

- a. Menjaga Kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.
- b. Menjaga dan merawat taman kelas dan taman sekolah.
- c. Melaksanakan tugas dengan berkoordinasi kepada Petugas Keamanan dan Penjaga Sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada enam langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP PGRI 6 Bandar Lampung diantaranya :
 - a. Untuk memenuhi kompetensi diri sebagai guru, guru-guru di SMP PGRI 6 Bandar Lampung melakukan beberapa kegiatan yakni, melaksanakan kegiatan bakti sosial, melatih anak untuk presentasi, dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang baku dan sopan, mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil, menguasai materi pelajaran, melakukan komunikasi intens dengan orangtua, murid, maupun sesama pendidik.
 - b. Memasukkan konsep-konsep pendidikan karakter dalam RPP seperti, siswa membentuk kelompok belajar untuk diskusi melakukan sesi tanya jawab materi pelajaran, murid disarankan untuk membaca buku dan presentasi di depan kelas, serta siswa sangat dianjurkan untuk mandiri

- c. Setiap guru mata pelajaran SMP PGRI 6 menampilkan keteladanan kepada murid seperti, tepat waktu ketika masuk kelas, tidak membedakan murid, menilai secara objektif, dan berpakaian rapi ketika mengajar,
 - d. Untuk mendukung strategi dalam pembentukan karakter, SMP PGRI 6 juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, basket, pramuka, PMR, dan masih banyak lainnya.
 - e. Melaksanakan rutinitas membaca alquran sebelum pelajaran dimulai dan mencium tangan guru ketika bertemu di dalam atau luar sekolah agar siswa terbiasa melakukan rutinitas tersebut setiap hari
 - f. Melakukan komunikasi dengan orang tua secara intens dengan membuat grup Whatsapp setiap kelas, memberi kolom tanda tangan di buku PR siswa, dan melarang oranglain untuk mengambil rapor selain orang tua siswa.
2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru dalam membentuk karakter siswa ini yaitu dukungan dari motivasi diri sendiri yakni beberapa guru sebelum memulai pelajaran selalu memberikan ceramah atau motivasi kepada siswa, kedua dukungan dari orangtua siswa berupa perhatian, support, dan doa, ketiga dukungan dari guru dan pihak sekolah sangatlah berperan.

B. Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Bagi SMP PGRI 6 terutama bagi para guru, diharapkan untuk tetap konsisten konsisten dalam menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter yang sudah dilakukan. Selain itu juga diharapkan para guru dapat mengembangkan strategi pembentukan karakter yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat mencontoh dan mengembangkan apa yang dilakukan guru kelas 9 SMP PGRI 6 Bandar Lampung dalam membentuk karakter siswa ketika sudah terjun di dalam dunia mengajar. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dari tinjauan lain. Sehingga dapat memberikan tambahan referensi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah R, Fatimah dan Ernita T. 2016. *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan., Volume 6 Nomor 11.
- Agustian, A. G. 2005. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT.Al-Ma'arif , t.Th, cet. Ke-1, h. 20
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Fatmawati, Nur Astri. 2014. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film The Miracle Worker*. Jurnal. Universitas Negeri Malang.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Balitbang dan Puskur*. Jakarta.
- Rizal, Syaiful. 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Rajagrafindo Persada.

- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), h. 51.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.2002. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Wiratmoko, Dheny. 2014. Strategi Pendidik dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Pacitan. *Jurnal*. Universitas Brawijaya.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia